

**ANALISIS ALIRAN FEMINISME SOSIALIS DALAM FILM MARS
(MIMPI ANANDA RAIH SEMESTA) KARYA SAHRUL GIBRAN**Septi Triyanti¹, Tuti Herawati^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Asahanemail: triyanisepti1@gmail.com**ABSTRAK**

Analisis Aliran Feminisme Sosialis Dalam Film Mars (Mimpi Ananda Raih Semesta) Karya Sahrul Gibran. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menggambarkan dan menganalisis perjuangan seorang ibu dalam memperjuangkan hak pendidikan anaknya, serta mengeksplorasi sikap dan usaha anak dalam mendapatkan pendidikan di tengah kondisi ekonomi yang sulit, terutama dalam konteks Desa Gunung Kidul sebagaimana tergambar dalam film MARS (Mimpi Ananda Raih Semesta). Penelitian juga bertujuan untuk memahami kondisi ekonomi masyarakat di desa tersebut serta menganalisis dampak dan kontribusi masyarakat terhadap hubungan sosial antara ibu dan anak dalam film tersebut, dengan memperhatikan interaksi, dukungan, dan keterlibatan warga desa dalam kehidupan karakter utama. Dalam film ini, perempuan digambarkan sebagai tokoh utama yang berjuang melawan ketidakadilan gender dan ekonomi dalam konteks masyarakat sosialis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan catatan arsip dari rekaman video film dan dokumentasi dari jurnal-jurnal terkait. Analisis data dilakukan melalui metode analisis isi yang terdiri dari reduksi data, presentasi data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data bertujuan untuk membuat data lebih jelas dan teratur, sementara presentasi data menggambarkan data menggunakan kategori tertentu. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk memastikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian.

Kata kunci: Feminisme, Sosialis, Mimpi Ananda Raih Semesta, Sahrul Gibran.

ABSTRACT

Analysis of Socialist Feminism in the Film Mars (Mimpi Ananda Raih Semesta) by Sahrul Gibran. The purpose of this study is to describe and analyze the struggle of a mother in fighting for her child's right to education, as well as to explore the child's attitude and efforts in getting an education in the midst of difficult economic conditions, especially in the context of Gunung Kidul Village as depicted in the film MARS (Mimpi Ananda Raih Semesta). The study also aims to understand the economic conditions of the community in the village and analyze the impact and contribution of the community to the social relationship between mother and child in the film, by paying attention to the interaction, support, and involvement of villagers in the lives of the main characters. In this film, women are depicted as the main characters who fight against gender and economic injustice in the context of a socialist society. The data collection technique used in this study uses archival records from video recordings of films and documentation from related journals. Data analysis is carried out through the content analysis method consisting of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data reduction aims to make data clearer and more organized, while data presentation describes data using certain categories. Drawing conclusions is done to ensure answers to research questions.

Keywords: *Feminism, Socialist, Ananda's Dream of Achieving the Universe, Sahrul Gibran*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan bentuk ekspresi imajinatif seorang pengarang yang menggambarkan realitas kehidupan masyarakat dengan cara yang kreatif. Dalam karya sastra pengarang menggunakan bahasa dan narasi untuk menyampaikan pesan, dan merefleksikan kehidupan dalam berbagai aspeknya. Pengarang atau sastrawan menulis karya sastra berdasarkan pengalaman hidupnya, termasuk pengetahuan, pengamatan, serta pemahaman terhadap peristiwa dan dinamika yang terjadi dilingkungannya. Dalam proses menulis, pengarang tidak hanya menyampaikan fakta atau informasi, tetapi juga memberikan tafsiran dan interpretasi pribadi terhadap pengalaman dan fenomena yang dihadapi (Lindawati & Chintanawati, 2021).

Karya sastra tidak dapat dipisahkan dari pengarangnya, karena setiap karya sastra mencerminkan pemikiran, nilai-nilai, dan pandangan dunia pengarang yang unik. Pengarang juga merupakan bagian dari masyarakat dimana ia hidup, sehingga karya sastra merupakan hasil interaksi antara pengarang dan konteks sosial, budaya dan sejarah yang mempengaruhinya. Melalui karya sastra, pengarang berusaha untuk menginspirasi, menghibur, menggugah emosi, serta memperluas wawasan dan pemahaman pembaca tentang kehidupan dan manusia (Astuti & Humaira, 2022).

Film adalah suatu media komunikasi audiovisual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Film juga dianggap sebagai media komunikasi massa yang efektif bagi khalayak sasarnya, karena sifatnya audio visual, film dapat menceritakan banyak cerita dalam waktu yang singkat. Dapat diartikan bahwa film merupakan media komunikasi audiovisual dan bertujuan untuk menyampaikan pesan sosial atau moral tertentu kepada masyarakat atau penontonnya (Asri, 2020).

Feminisme berasal dari kata feminis yang artinya berhubungan dengan wanita atau memiliki sifat-sifat yang terkait dengan wanita. Jadi, feminisme selalu terkait dengan hal-hal yang berkaitan dengan perempuan. Feminisme adalah gerakan yang berangkat dari keyakinan bahwa perempuan pada dasarnya

Vol. 2 No. 1, Februari 2024, hlm. 88 – 100

Available online <http://jurnal.una.ac.id/index.php/jabaran>

mengalami penindasan oleh sistem tertentu, oleh karena itu perlu dilakukan upaya untuk menghentikannya (Abbas, 2020).

Salah satu topik yang sangat menarik untuk diangkat dalam sebuah karya sastra adalah tentang perempuan, perempuan merupakan tokoh yang sangat menarik untuk dibicarakan, terutama bagi kaum laki-laki. Perempuan dengan segala dinamika yang ada padanya seolah menjadi bahan dan sumber inspirasi yang tiada habisnya. Berbicara tentang wanita, hal yang paling penting untuk diketahui adalah bagaimana karakter wanita direpresentasikan dalam sebuah karya sastra salah satunya adalah film (Joko p, 2018).

Sosialisme berasal dari kata sosial, yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat. Sosialisme adalah sebuah pandangan politik yang menekankan kepemilikan bersama atas alat-alat produksi, serta memberikan peran penting kepada negara dalam mengelola perekonomian dengan kepemilikan industri yang melibatkan masyarakat secara luas (Effendi dkk, 2019). Dalam film ini bisa membuat penontonnya merasa dekat pada saat menonton karena film ini menceritakan tentang kehidupan sehari-hari didalam keluarga dengan segala maknanya, Menurut Zaleha Muhamad (2005:2) Keluarga adalah bagian dari masyarakat yang terdiri dari suami, istri dan anak-anak atau suami dan istri saja. Menurut Zakaria Lemat (2003:71) yaitu, keluarga adalah suatu kelompok kecil dalam masyarakat, yang terdiri dari suami dan istri atau ibu bapak dan anak-anak.

William J. Goode menjelaskan keluarga sebagai suatu unit sosial yang nyata atau emosional, berfungsi sebagai instrumen struktur sosial yang lebih besar, semua institusi dan lembaga lain bergantung pada kontribusinya. Misalnya perilaku peran yang dipelajari dalam keluarga menjadi perilaku yang diwajibkan dalam bidang masyarakat lainnya (Febi Tarfena Talika, 2018). Peran dan tanggung jawab orang tua adalah mendidik, merawat dan membina setiap pribadi anak, orang tua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka terutama ibu, ibu adalah orang yang sangat penting dalam menciptakan fondasi dasar atas perilaku dan karakter anak. (Muslih, 2021).

Dalam film “MARS (Mimpi Ananda Raih Semesta)” di dalam kehidupan nyata, dikalangan masyarakat sering sekali kita jumpai sosok seorang ibu yang

Vol. 2 No. 1, Februari 2024, hlm. 88 – 100

Available online <http://jurnal.una.ac.id/index.php/jabaran>

berjuang untuk anaknya agar anaknya mendapatkan pendidikan yang layak. Dalam konteks sosialisme ini mencerminkan sistem sosial yang menekankan kesetaraan dan keadilan sosial. Dalam masyarakat sosialis pendidikan dianggap sebagai hak dasar yang harus diakses oleh setiap orang tidak peduli latar belakang atau status sosial mereka (Almeida dkk, 2016). Setiap anak memiliki setiap kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Selain itu, dalam sosialisme, masyarakat secara keseluruhan juga memiliki tanggung jawab untuk mendukung dan membantu anak-anaknya untuk mendapatkan pendidikan yang baik. Dengan demikian, sosok ibu yang berjuang dalam film ini memperlihatkan pentingnya pendidikan yang merata dan akses terhadap pendidikan yang layak (Jana, 2018).

Pendekatan feminisme dalam film MARS memiliki potensi untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang representasi perempuan dalam konteks masyarakat sosialis. Ketika kita menganalisis pendekatan feminisme yang digunakan dalam film ini, kita dapat mengungkapkan bagaimana perempuan direpresentasikan, bagaimana mereka berperan, dan bagaimana isu-isu gender dan ekonomi dijelajahi dan dikonstruksi dalam narasi film tersebut. Dalam film MARS, pendekatan feminisme mengacu pada gerakan yang memperjuangkan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam segala aspek kehidupan. Analisis terhadap pendekatan feminisme dalam film MARS dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana perempuan direpresentasikan dalam konteks sosialisme (Thurfah Ilaa, 2021). hal ini mencakup bagaimana peran dan kepribadian perempuan ditampilkan, bagaimana mereka berinteraksi dengan lingkungan sosial, dan bagaimana mereka berkontribusi dalam mencapai tujuan-tujuan sosialis yang dibawa dalam film tersebut. Selain itu, analisis terhadap pendekatan feminisme dalam film ini juga dapat membantu kita memahami bagaimana isu-isu gender dan ekonomi dikonstruksi dan dieksplorasi dalam narasi film, Film MARS mungkin menggambarkan ketidakadilan gender yang perlu diperjuangkan oleh perempuan, seperti akses terbatas terhadap kesempatan dan sumber daya ekonomi. Dengan menganalisis pendekatan feminisme dalam film MARS, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang representasi perempuan dalam

Vol. 2 No. 1, Februari 2024, hlm. 88 – 100

Available online <http://jurnal.una.ac.id/index.php/jabaran>

masyarakat sosialis, serta bagaimana isu-isu gender dan ekonomi digambarkan dan dibahas dalam konteks tersebut (Gonza dkk, 2022).

Berdasarkan hal-hal yang yang disebutkan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menganalisis salah satu film yang menarik yang layak untuk dipelajari, yaitu film MARS (Mimpi Ananda Raih Semesta) karya Sahrul Gibran. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan menganalisis perjuangan seorang ibu dalam memperjuangkan hak pendidikan anaknya, serta eksplorasi sikap dan usaha anak dalam mendapatkan pendidikan di tengah kondisi ekonomi yang sulit, terutama dalam konteks Desa Gunung Kidul sebagaimana tergambar dalam film MARS (Mimpi Ananda Raih Semesta). Penelitian juga bertujuan untuk memahami kondisi ekonomi masyarakat di desa tersebut serta menganalisis dampak dan kontribusi masyarakat terhadap hubungan sosial antara ibu dan anak dalam film tersebut, dengan memperhatikan interaksi, dukungan, dan keterlibatan warga desa dalam kehidupan karakter utama. Dalam film ini, perempuan digambarkan sebagai tokoh utama yang berjuang melawan ketidakadilan gender dan ekonomi dalam konteks masyarakat sosialis. Oleh karena itu, analisis pendekatan feminisme dalam film MARS akan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana perempuan direpresentasikan dalam masyarakat sosialis.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode kajian pustaka yang tak terbatas oleh batasan waktu dan tempat tertentu. Fokusnya adalah film "MARS (Mimpi Ananda Raih Semesta)" karya Sahrul Gibran. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang berfokus pada pemahaman dan deskripsi mendalam tentang objek penelitian. Pendekatan ini lebih menitikberatkan pada pemahaman kontekstual dan interpretatif daripada generalisasi statistik. Beberapa ahli telah memberikan pandangan terkait penelitian deskriptif kualitatif, di antaranya Sugiyono, Sudjana, Ibrahim, dan Arikunto. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dengan detail suatu gejala atau peristiwa yang terjadi saat ini, tanpa membuat perbandingan atau menghubungkannya dengan variabel lain.

Data penelitian ini berasal dari film "MARS (Mimpi Ananda Raih Semesta)", dengan sumber data berupa adegan visual atau dialog naratif yang berkaitan dengan pendekatan feminisme menggunakan kajian sosialisme di dalam film tersebut. Teknik pengumpulan data meliputi catatan arsip dari rekaman video film dan dokumentasi dari jurnal-jurnal terkait. Analisis data dilakukan melalui metode analisis isi yang terdiri dari reduksi data, presentasi data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data bertujuan untuk membuat data lebih jelas dan teratur, sementara presentasi data menggambarkan data menggunakan kategori tertentu. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk memastikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Sinopsis film "MARS (Mimpi Ananda Raih Semesta)" mengisahkan perjuangan seorang wanita bernama Tupon dan putrinya Sekar dalam meraih mimpi dan cita-cita mereka. Meskipun dihadapkan pada berbagai rintangan dan cobaan, tekad dan dukungan keluarga mengantarkan mereka pada kesuksesan. Kisah ini menginspirasi untuk tidak pernah menyerah pada impian, bahkan dalam situasi yang paling sulit sekalipun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh melalui film (Mimpi Ananda Raih Semesta)

A. Perjuangan tokoh seorang ibu terhadap anaknya untuk mendapatkan pendidikan yang layak

Gambar	Dialog
	Ibu tupon: ini ndok teh nya, endang di umbek, setelah itu kamu kerjakan PR mu yo, kamu jangan bikin si mbok binging sekar, ayo cerita sama si mbok ada apa, di tanyak kok malah meneng wae. Sekar: Sekar ndak belajar, sekar ndak ngerjakan PR Ibu tupon: Lho memangnya kenapa to?



Sekar: Pensil sekar hilang mbok, maafin sekar yah mbok.

Ibu tupon: Mungkin kamu salah nyelehkeh, sudah kamu cari?

Sekar: sekar dengan menganggukkan kepalanya

Ibu tupon: lalu ibu tupon bertanya kembali kepada sekar; bener sudah kamu cari?

Sekar: Iyo mbok sekar sudah cari

Ibu tupon: yowes jangan sedih yo, biar si mbok beliin yang baru untuk kamu yo

Sekar: semua warung pasti udah tutup mbok

Ibu tupon: sudah gak papa, biar si mbok cari pensilnya yo

Hingga pada akhirnya ibu tupon pun pergi membeli pensil untuk anaknya walaupun keadaan di luar sedang hujan

Ibu tupon: Si mbok dapet pensilnya ndok, Yaudah kamu belajar lagi yo

Sekar: Iya mbok

Denotasi : Tupon mengelilingi kampung pada malam hari di tengah guyuran hujan yang sangat deras untuk membelikan anaknya pensil.

Konotasi : Dari gambar diatas terlihat sosok seorang ibu yang membeli pensil untuk anaknya, dengan perjuangannya tanpa kenal lelah supaya anaknya dapat belajar dan mengerjakan tugas sekolah padahal cuaca di luar hujan tetapi ia tetap berjuang dan harus pergi dengan hujan hujanan. Melalui gambar tersebut, tampak perjuangan seorang ibu yang sedang berjuang untuk anaknya, ia rela hujan-hujanan untuk memenuhi kebutuhan anaknya dalam pendidikan, mencerminkan

kasih sayang yang tak tergoyahkan dan komitmen yang kuat dalam memberikan yang terbaik bagi anaknya dalam hal belajar dan tugas sekolah.

Dalam gambar tersebut tampak seorang ibu rela membelikan pensil untuk Sekar meskipun cuaca sedang hujan lebat. Tindakan ini menggambarkan keperdulian serta perjuangan ibu Tupon untuk memenuhi kebutuhan dasar Sekar dalam pendidikan.

B. Perjuangan tokoh seorang anak yang harus memperjuangkan pendidikannya di tengah situasi ekonomi yang sangat sulit

Gambar	Dialog
 <p>The image is a composite of three scenes from a video. The top scene shows a female teacher in a brown hijab speaking. The middle scene shows a classroom with several students at their desks and a teacher standing at the front. The bottom scene is a close-up of a young girl, Sekar, looking up. Subtitles in English and Indonesian are overlaid on the bottom scene.</p>	<p>Ibu guru: Baiklah anak-anak sekarang coba maju kedepan sekar, baca ini yah, yang lain memperhatikan yah.</p> <p>Sekar: Ini budi, ini ibu budi, ini bapak budi, ini kaka budi, ini adik budi.</p> <p>Ibu guru: bagus, ayo beri tepuk tangan untuk sekar, sekar boleh duduk kembali yah.</p>
<p>Denotasi : Dari gambar tersebut tampak sikap sekar yang sangat berani saat di tunjuk oleh ibu guru.</p>	
<p>Konotasi : Berdasarkan gambar tersebut, kita dapat melihat bahwa anak-anak di dalam kelas tampak berada dalam sikap yang positif dan serius terhadap pendidikan mereka. Mereka terlihat duduk dengan menghadap ke depan, menunjukkan bahwa mereka fokus dan tertarik pada pelajaran yang sedang diberikan oleh guru, bahkan sekar pun berani dan bisa saat di tunjuk oleh guru untuk maju kedepan dengan membacakan pelajaran yang sudah di terangkan oleh</p>	

gurunya, Hal ini mengindikasikan bahwa sikap sekar yang sangat berani dan sikap sekar ini adalah sikap yang memperjuangkan pendidikannya. dari gambar tersebut dapat di jelaskan bahwa sekar memiliki minat yang kuat dalam belajar dan berusaha untuk mendapatkan pendidikan yang baik.

Dari gambar tersebut menunjukkan sikap sekar yang sangat berani dan percaya diri ketika ditunjuk oleh ibu guru untuk membacakan materi di depan kelas. Sikap ini menunjukkan keteguhan hati dan kemauannya untuk terus belajar meskipun dihadapkan pada tantangan

C. Keadaan ekonomi masyarakat desa gunung kidul dalam memperoleh penghasilan dan sumber pencaharian

Gambar	Dialog
	-
Denotasi : Terlihat seorang yaitu ibu tupon yang sedang mengendarai sepeda Dan terlihat masyarakat yang sedang berjalan untuk melakukan aktifitas sehari-hari.	
Konotasi : Terlihat seorang yaitu ibu tupon yang sedang mengendarai sepeda Dan terlihat masyarakat didesa gunung kidul sedang berjalan bergegas pergi dan pulang dari kebun dan membawa beberapa kayu bakar serta rerumputan. Berdasarkan gambar tersebut, terlihat bahwa masyarakat desa gunung kidul sedang melakukan aktivitas sehari-hari. Gambar tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan ekonomi yang di miliki oleh masyarakat desa gunung kidul seperti	

terlihat pada gambar tersebut ibu tupon yang sedang menaiki sepeda ini menunjukkan bahwa akses transportasi yang dimiliki oleh masyarakat desa gunung kidul masih terbatas dan aktivitas masyarakat desa yang terlihat sederhana juga menunjukkan bahwa tingkat pendapatan masyarakat desa gunung kidul mungkin rendah.

Gambar di atas menunjukkan seorang ibu yang sedang menaiki sepeda dan masyarakat desa sedang pulang dari kebun dengan membawa kayu bakar dan rerumputan. Gambar ini mencerminkan aktivitas sehari-hari masyarakat desa dan keterbatasan ekonomi yang dihadapi oleh mereka. Tampaknya akses terhadap transportasi yang terbatas dan aktivitas sederhana menunjukkan tingkat pendapatan yang rendah.

D. Hubungan sosial ibu dan anak dengan masyarakat

Gambar	Dialog
2 	-
Denotasi : Ibu Tupon dan anaknya sekar mengikuti kegiatan keagamaan bersama masyarakat dengan mendengarkan ceramah dari ustadz ngali.	

Konotasi : Hubungan sosial antara seorang ibu dan anak dengan masyarakat tergambar dalam gambar tersebut, Terlihat seorang ibu yang sedang mengikuti kegiatan keagamaan bersama anaknya dengan mendengarkan ceramah dari ustadz, Mereka berdua berpakaian tradisional yang menunjukkan keterlibatan mereka dalam budaya dan tradisi lokal. Dalam gambar ini, terlihat bahwa ibu Tupon dan Sekar aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan.

Keikutsertaan mereka dalam kegiatan ini juga mencerminkan hubungan yang positif antara ibu dan anak, Selain itu, kehadiran masyarakat di sekitarnya menunjukkan adanya hubungan sosial yang kuat antara ibu, anak, dan komunitasnya. Masyarakat yang hadir dalam kegiatan keagamaan ini mencerminkan dukungan dan kebersamaan.

Gambar di atas menunjukkan ibu Tupon dan Sekar mengikuti kegiatan keagamaan bersama warga desa dan mendengarkan ceramah dari Ustadz Ngali. Dalam gambar ini, terlihat adanya partisipasi ibu Tupon dan Sekar dalam kegiatan keagamaan sebagai bagian dari hubungan sosial dengan masyarakat. Keikutsertaan mereka dalam kegiatan ini menunjukkan pentingnya kegiatan keagamaan dalam membentuk hubungan sosial yang solidaritas dan saling mendukung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis feminisme dalam film "MARS (Mimpi Ananda Raih Semesta)" karya Sahrul Gibran, kesimpulan utamanya adalah bahwa perjuangan ibu Tupon dan anaknya, Sekar Palupi, dalam memperjuangkan pendidikan mereka menggambarkan betapa pentingnya pendidikan dalam kehidupan seseorang. Meskipun dihadapkan pada situasi ekonomi yang sulit, mereka menunjukkan semangat, ketekunan, dan tekad yang tinggi untuk mengatasi rintangan tersebut. Selain itu, kondisi ekonomi yang sulit di Desa Gunung Kidul menekankan perlunya upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat demi akses pendidikan yang lebih baik bagi generasi mendatang. Hubungan sosial yang erat antara ibu, anak, dan masyarakat desa juga

Vol. 2 No. 1, Februari 2024, hlm. 88 – 100

Available online <http://jurnal.una.ac.id/index.php/jabaran>

menjadi faktor penting dalam mendukung perjuangan pendidikan mereka, dengan dukungan dan kerjasama masyarakat membantu mengatasi kendala ekonomi serta meningkatkan akses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Dengan demikian, film ini memperlihatkan betapa pentingnya solidaritas sosial, semangat perjuangan, dan dukungan bersama dalam menghadapi tantangan dan meraih cita-cita.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, N. (2020). Dampak Feminisme Pada Perempuan. *Al-Wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama*, 14(2), 187–198.
- Alfatra, F. F., Suminto, M., & Purwacandra, P. P. (2019). Penciptaan Film Animasi “Chase!” Dengan Teknik “Digital Drawing.” *Journal of Animation and Games Studies*, 5(1), 033–056.
<https://doi.org/10.24821/jags.v5i1.2799>
- Asri, R. (2020). Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI).” *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 74. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v1i2.462>
- Astuti, L. F., & Humaira, M. A. (2022). Analisis Puisi “Puisi Untuk Ibu” Karya Muhammad Ichsana dengan Pendekatan Struktural. *Karimah Tauhid*, 1(1), 48–57.
- Bendar, A. (2020). Feminisme Dan Gerakan Sosial. *Al-Wardah*, 13(1), 25.
<https://doi.org/10.46339/al-wardah.v13i1.156>
- Fajrin, Fahmi; Revilla Malik, Lina; Saugi, W. (2021). Pengaruh Film Serial Nussa Dan Rarra Terhadap. *Borneo Journal Of Primary Education*, 1(1), 31–52. <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/bjpe/article/view/3132>
- Ghozali, M. (2019). Ekonomi Syariah Dalam Hegemoni Faham Kapitalisme Dan Sosialisme; Sebuah Solusi Pola Hidup Muslim. *Ijtihad : Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam*, 13(1), 107.
<https://doi.org/10.21111/ijtihad.v13i1.3234>
- Gonza, N., Lesmana, F., & Budiana, D. (2022). Representasi Feminisme Dalam Film *Penyalin Cahaya*. *Jurnal E-Komunikasi*, 10(2), 1–10.
<https://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/13202>
- Hafnan, O. (2021). Karakter Dan Nilai Moral Dalam Film *the Patriot* Karya Roland Emmerich. *Inference: Journal of English Language Teaching*, 4(3), 305.
<https://doi.org/10.30998/inference.v4i3.6877>

Vol. 2 No. 1, Februari 2024, hlm. 88 – 100

Available online <http://jurnal.una.ac.id/index.php/jabaran>

- Haqu, R., & Hidayati, S. (2023). Feminisme dalam Film Little Women Karya Greta Gerwig. *Representasi: Jurnal Ilmu Sosial, Seni, Desain, Dan Media*, 2(1), 23–31. <https://ejournal.ikreasia.com/index.php/rjissdm/index%0feminisme>
- Hidayah, S. N. A., Haslinda, & Karumpa, A. (2022). Feminisme dalam Film Yuni. *Jurnal Konsepsi*, 11(1), 143–157. <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi>
- Kamali, M., & Nawawi, N. (2023). Pendidikan keluarga dalam perspektif Islam. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4303>
- Leong, J., Al Katuuk, U. M. K., & Iroth, S. (2022). Telaah Pendidikan Karakter Tokoh Tupon-Sekar Sutradara Sahrul Gibran dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra. *Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Seni*, 2(11), 1780–1789.
- Lindawati, Y. I., & Chintanawati, S. M. N. (2021). Analisis Wacana: Representasi Perjuangan Perempuan Dalam Mengejar Pendidikan Pada Film Mars (Mimpi Ananda Raih Semesta). *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*, 3(1), 51–62. <https://doi.org/10.23887/jpsu.v3i1.35842>
- Majid, A. (2020). Representasi Sosial dalam Film “Surat Kecil Untuk Tuhan” (Kajian Semiotika dan Sosiologi Sastra). *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(02), 101. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v2i02.6668>
- Muslih, M. (2021). Peran Ibu Dalam Melatih Pengamalan Beragama Pada Anak Di Lingkungan Keluarga. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 162–170. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.103>
- Nadia, S., & Hidayat, O. (2022). Representasi Feminisme Dalam Film Live-Action *Mulan*. *Kaganga Komunika: Journal of Communication Science*, 4(1), 43–54. <https://doi.org/10.36761/kagangakomunika.v4i1.1925>
- Oktavianus, H. (2015). Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis Di Dalam Film *Conjuring*. *E-Komunikasi*, 3(2), 12. <https://media.neliti.com/media/publications/79600-ID-none.pdf>
- Purnama, N. C., Aritonang, A. I., & Wijayanti, C. A. (2021). Representasi Feminisme dalam Film *Enola Holmes*. *Jurnal E-Komunikasi*, 9(2), 1–11.
- Siswa, P. K. K. T. A. F. T. S. E. K. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 11438–11444.
- Thurfah Ilaa, D. (2021). Feminisme dan Kebebasan Perempuan Indonesia dalam Filosofi. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 4(3), 211–216.
- Vida, H. D. (2017). Feminisme Dalam Majalah Perempuan. *Sociae Polites*, 153–168. <https://doi.org/10.33541/sp.v1i1.468>